

Efektivitas Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa Deli Serdang

Ahmad Akmal Fauzi¹, Sulthani Mukhlis²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

Email: fauziahmadakmal@gmail.com, sulthanimchls2002@gmail.com

Received: 07-03-2026

Revised: 25-04-2025

Accepted: 06-04-2026

Info Artikel

Abstract

Keywords: *School Environment, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

This study aims to determine the effect of the school environment on the learning outcomes of ninth-grade students in the subject of Islamic Religious Education (IRE) at SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa, Deli Serdang. The study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The variables examined were the school environment as the independent variable (X) and PAI learning outcomes as the dependent variable (Y). Data were collected through a questionnaire consisting of 22 items and observations of 25 students in the sample, using a saturated sampling technique. The data analysis techniques used were descriptive analysis and simple linear regression. The results of the study indicate that the significance value of 0.632 is greater than 0.05, meaning there is no significant influence of the school environment on student learning outcomes. The regression equation obtained is $Y = 89.534 - 0.048X$, indicating a negative relationship between the two variables, although the influence is not significant. The calculated t-value of -0.399 is also smaller than the critical t-value of 1.713, so the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_a) is rejected. Thus, it can be concluded that the school environment does not significantly affect the PAI learning outcomes of ninth-grade students at that school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa, Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Variabel yang dikaji adalah lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar PAI sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan melalui angket sebanyak 22 butir pernyataan dan observasi terhadap 25 siswa yang menjadi sampel, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 89,534 - 0,048X$, menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel, meskipun

Kata Kunci: pengaruhnya tidak signifikan. Nilai t hitung sebesar -0,399 juga lebih kecil dari Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam t tabel sebesar 1,713, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di sekolah tersebut.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus di pengaruhi oleh setiap manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk bisa terlepas maupun terhindar dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Salah satu problem besar dalam dunia pendidikan nasional adalah kualitas pendidikan itu sendiri. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu sistem yang fleksibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan mengenal inovasi secara terus menerus.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Setiap akhir proses belajar mengajar pasti ada hasil yang telah dicapai oleh siswa yang di sebut dengan hasil belajar, yang mana hasil dari belajar itu sendiri adalah pencapaian.² Pelajaran PAI merupakan salah satu penopang penting dalam pembentukan ilmu dan karakter siswa sehingga hasil belajarnya perlu mendapat perhatian serius.³ Keberhasilan belajar PAI tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadi bagian dari sistem pendidikan yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁴ Lingkungan sendiri adalah kondisi yang memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.⁵ Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana minat belajar dapat muncul karena ketertarikan terhadap suatu objek, kebutuhan akan pengetahuan atau keterampilan, serta dorongan motivasi dari orang lain.

Berbagai penelitian terdahulu dalam bidang Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan aspek internal siswa memiliki kontribusi terhadap hasil atau prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Imroatuil Azizah menemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial santri dengan kontribusi sebesar 20,5%, sementara kedisiplinan shalat berjamaah juga memberikan pengaruh sebesar 21%, dan secara simultan keduanya berpengaruh sebesar 24,6%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Selanjutnya, penelitian Akhmad Rijalul Akhsan mengungkapkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa, dengan kontribusi sebesar 22,968, yang menegaskan pentingnya faktor internal dalam menentukan keberhasilan belajar.

¹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 16.

² Sudarman Damin, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 48.

³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 16.

⁴ Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2015), hal. 99.

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 49.

Sementara itu, penelitian Nurlinda Puji Astuti menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 12,57% terhadap prestasi belajar, tipe kepribadian sebesar 35,15%, dan secara bersama-sama keduanya memberikan pengaruh sebesar 38,96%. Meskipun ketiga penelitian tersebut sama-sama menyoroti pentingnya lingkungan sekolah, terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, di mana penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikat serta mengombinasikannya dengan variabel lain seperti kedisiplinan, motivasi, dan tipe kepribadian. Adapun penelitian ini berfokus pada hasil belajar sebagai variabel terikat dengan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dalam mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap capaian belajar siswa.

Tujuan kajian dalam artikel ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama penelitian ini tidak hanya melihat hubungan secara umum, tetapi juga menggali secara spesifik bagaimana berbagai dimensi lingkungan sekolah berperan dalam membentuk capaian belajar peserta didik. Lingkungan sekolah dalam hal ini dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik yang saling berinteraksi dalam mendukung proses pembelajaran. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kondisi lingkungan fisik, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kenyamanan ruang belajar, serta kebersihan lingkungan, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, aspek sosial seperti hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar peserta didik, serta iklim sekolah yang kondusif juga menjadi perhatian penting dalam kajian ini. Tidak kalah penting, aspek akademik seperti metode pembelajaran, kualitas pengajaran guru, serta budaya belajar di sekolah turut dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Di samping itu, kajian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PAI. Melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, penelitian ini berupaya memberikan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai kuat atau lemahnya pengaruh tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan inferensial. Lebih jauh, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Pemahaman ini penting sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Melalui optimalisasi lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang mulia.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMPIT Hafizhan Al-Irsyad dengan subjek penelitian adalah siswa yang dijadikan sebagai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

responden.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran PAI, sedangkan sampel diambil dengan teknik tertentu (seperti purposive atau random sampling) sesuai dengan karakteristik penelitian.⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengukur kondisi lingkungan sekolah yang meliputi aspek fisik, sosial, dan akademik, serta dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai atau hasil evaluasi pembelajaran PAI.¹⁰ Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya.¹¹ Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji regresi sederhana atau korelasi, guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.¹² Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang objektif dan empiris mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas Lingkungan Sekolah

Efektivitas lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan sekolah tidak hanya dimaknai sebagai kondisi fisik semata, seperti ruang kelas, fasilitas belajar, dan kebersihan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, serta psikologis yang berkembang di dalamnya. Lingkungan yang efektif adalah lingkungan yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Secara fisik, lingkungan sekolah yang efektif ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan tertata, ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang terbuka hijau. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa. Lingkungan fisik yang tidak layak justru dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar.¹³

Selain aspek fisik, efektivitas lingkungan sekolah juga sangat ditentukan oleh iklim sosial yang terbangun antara warga sekolah, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun antar tenaga kependidikan. Hubungan yang harmonis, komunikatif, dan penuh penghargaan akan menciptakan suasana belajar yang positif. Sebaliknya, lingkungan yang penuh konflik, diskriminasi, atau bahkan praktik bullying akan berdampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun psikologis peserta didik. Lebih lanjut, budaya sekolah juga menjadi elemen penting dalam membentuk lingkungan yang efektif. Budaya disiplin, tanggung jawab, religiusitas, serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara konsisten akan memperkuat identitas sekolah dan membentuk

⁷ Dessy Andita Wulansari, *Pendidikan Satuan Pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS* (Bandung: STAIN PO Press, 2012), hal. 48.

⁸ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 73.

⁹ Saylori Toto Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hal. 121.

¹⁰ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 44.

¹¹ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 274.

¹² Saroni Muhammad, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Berkompeten* (Yogyakarta: Arruz, 2019), hal. 121.

¹³ Anjas Baik Putra, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 435, <https://doi.org/10.29210/1202424376>.

perilaku positif siswa. Program-program pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, literasi, maupun kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk membangun budaya sekolah yang kuat dan berkelanjutan.¹⁴

Dari sisi psikologis, lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan yang mampu memberikan rasa aman dan dukungan emosional kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mampu memahami kebutuhan peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Lingkungan yang suportif akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas lingkungan sekolah merupakan hasil dari sinergi antara kondisi fisik yang memadai, hubungan sosial yang harmonis, budaya sekolah yang positif, serta dukungan psikologis yang optimal. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, upaya menciptakan lingkungan sekolah yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.¹⁵

B. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai akademik semata, tetapi mencakup keseluruhan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami materi, menginternalisasi nilai, serta mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek kognitif, hasil belajar ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menganalisis, hingga mengevaluasi materi pembelajaran. Pencapaian ini biasanya diukur melalui tes, ujian, maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Namun, hasil belajar yang baik tidak hanya ditandai dengan tingginya nilai, melainkan juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dimiliki siswa.¹⁶

Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang berkembang dalam diri siswa. Perubahan sikap seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta kepedulian sosial merupakan bagian penting dari hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pembelajaran juga diukur dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, terutama dalam pendidikan berbasis karakter dan religius. Adapun aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan siswa dalam melakukan suatu aktivitas atau praktik tertentu. Keterampilan ini dapat berupa kemampuan menggunakan alat, melakukan eksperimen, berkarya, maupun keterampilan lain yang membutuhkan koordinasi fisik. Hasil belajar dalam ranah ini biasanya terlihat melalui praktik langsung, demonstrasi, atau hasil karya siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, kondisi kesehatan, serta kesiapan belajar siswa.¹⁷

¹⁴ Aliah Bagus Purwakania Hasan et al., "Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying Di Sekolah Pada Guru-Guru TK Jakarta," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 2 (2013): 81, <https://doi.org/10.36722/sh.v2i2.119>.

¹⁵ Neliwati et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 4, no. 2 (2023): 376–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2788>.

¹⁶ Yari Dwikurnaningsih Vidya Rumpakha, "Melalui Metode Pembelajaran Take and Give Kelas," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2017): 119–27.

¹⁷ Achmad Munib and Fitriya Wulandari, "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021).

Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta peran guru sebagai fasilitator. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari berbagai pihak agar hasil belajar yang dicapai tidak hanya optimal secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan siswa secara utuh.¹⁸

C. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. PAI hadir sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansi, mata pelajaran PAI mencakup beberapa aspek utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diajak untuk mengenal, membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan wahyu sebagai pedoman hidup. Dalam aspek akidah, peserta didik dibimbing untuk memperkuat keyakinan terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Sementara itu, pembelajaran akhlak bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku terpuji dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁹

Pada aspek fikih, siswa diberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, sehingga mereka dapat menjalankan kewajiban agama dengan benar. Adapun sejarah kebudayaan Islam memberikan wawasan tentang perjalanan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai perjuangan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan masa kini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan praktik nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya variatif, seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, praktik ibadah, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Lebih jauh, mata pelajaran PAI juga berkontribusi dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai religius, toleransi, dan moderasi beragama.²⁰

Dalam realitas masyarakat yang majemuk, keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan sikap sosial peserta didik agar mampu hidup secara harmonis di tengah keberagaman. PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan teologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal Islam seperti toleransi (*tasamub*), keadilan (*'adl*), dan saling menghormati antar sesama manusia. Melalui nilai-nilai tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perbedaan suku, budaya, dan keyakinan merupakan bagian dari sunnatullah yang harus disikapi dengan bijak

¹⁸ Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.

¹⁹ Dewi Qurroti Ainina, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

²⁰ Murzal Mahsun, "Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah: Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa Di SMKN 1 Gerung," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 66–83, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>.

dan penuh penghargaan. Dalam proses pembelajaran, PAI diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa hidup berdampingan secara damai bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan sosial. Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan sikap empati, menghargai hak orang lain, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan.²¹

Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai fondasi moral yang memperkuat integrasi sosial sekaligus mencegah munculnya sikap intoleransi, diskriminasi, maupun konflik berbasis perbedaan. Lebih dari itu, mata pelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI menjadi landasan dalam membangun karakter yang jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara itu, penguasaan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai agama akan melahirkan individu yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari tingginya nilai ujian atau kemampuan menghafal materi semata. Lebih dari itu, keberhasilan tersebut tercermin dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²²

Ketika siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kepedulian sosial, toleransi, dan tanggung jawab dalam interaksi mereka, maka pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil secara substansial. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata menjadi indikator utama keberhasilan PAI. Hal ini menuntut adanya sinergi antara guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia, sekaligus mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat yang plural dan dinamis.²³

D. Efektivitas Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa Deli Serdang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengamati hubungan yang telah terjadi secara alami antara variabel bebas (lingkungan sekolah) dan variabel terikat (hasil belajar PAI). Data diperoleh melalui instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta didukung oleh data hasil belajar siswa.²⁴

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 22 butir pernyataan yang disusun dalam instrumen angket lingkungan sekolah, terdapat 13 butir yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dapat dikatakan konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel lingkungan sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi

²¹ Wawan Setiawan and Siti Nurjanah Hadiati, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI," *Journal.Iaipibandung* 2 (2023): 55–60.

²² Zakat Dan, Hikmahnya Di, and Madrasah Aliyah, "Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Madrasah Aliyah," *AlFalsh*, 2018, download.garuda.kemdikbud.go.id.

²³ Fauzan Royhanuddin, "Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 17–25, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.224>.

²⁴ Suharsimi, *Metodologi Penelitian*.

normal. Nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,710 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,143, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis parametrik, khususnya regresi linier sederhana, dapat digunakan secara tepat dalam penelitian ini.²⁵

Secara deskriptif, variabel lingkungan sekolah menunjukkan kondisi yang cukup baik berdasarkan persepsi siswa. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 74,6 dengan standar deviasi sebesar 6,14, nilai minimum 58 dan nilai maksimum 86. Rentang nilai sebesar 28 menunjukkan adanya variasi persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah, meskipun variasi tersebut tidak terlalu ekstrem. Lingkungan sekolah pada hakikatnya tidak selalu terpisah secara eksklusif dari kehidupan masyarakat sekitarnya, melainkan dalam banyak kasus justru berbaur dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial di sekelilingnya. Sekolah yang berada di tengah permukiman warga, misalnya, memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antara warga sekolah dengan masyarakat, baik dalam bentuk interaksi sosial, budaya, maupun nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya dibentuk oleh faktor internal seperti fasilitas dan manajemen sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang berasal dari masyarakat sekitar.²⁶

Interaksi tersebut dapat memberikan dampak positif, seperti terbentuknya sikap sosial, kepedulian, dan adaptasi siswa terhadap realitas kehidupan, namun di sisi lain juga berpotensi membawa pengaruh negatif apabila lingkungan sosial tidak kondusif bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan sekolah yang berbaur dengan masyarakat menuntut adanya pengelolaan yang baik serta sinergi antara pihak sekolah dan lingkungan sekitar agar pengaruh yang ditimbulkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷ Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada interval skor 75–77 dengan persentase sebesar 32%, diikuti oleh interval 78–82 sebesar 24%, dan 68–72 sebesar 28%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menilai lingkungan sekolah dalam kategori cukup baik hingga baik. Persepsi ini mencakup aspek fasilitas, kondisi fisik sekolah, serta suasana pembelajaran di dalam kelas.²⁸

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan penilaian rendah terhadap lingkungan sekolah, yang terlihat dari adanya skor minimum sebesar 58. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam aspek tertentu dari lingkungan sekolah yang dirasakan oleh siswa. Kondisi ini dapat mencakup keterbatasan sarana prasarana, kepadatan ruang kelas, atau kondisi lingkungan fisik yang kurang optimal sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Dari sudut pandang teori pendidikan, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam menunjang proses belajar siswa.²⁹ Lingkungan yang kondusif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi, serta memfasilitasi interaksi yang positif antara guru dan siswa. Namun, hasil deskriptif

²⁵ Ika Kartika and Opan Arifudin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 2 (2023): 147–60, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/186/137>.

²⁶ Wahyu Adi Candra, Mustaqim Hasan, and Sugiran, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Digital," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 07 (2023): 518–32, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

²⁷ Mariyana Rita Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 16.

²⁸ Lu'lu Azmi Agustina and Siti Masyithoh, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 3 (2025): 692–702.

²⁹ Aris Munandar et al., "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20.

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik, kondisi tersebut tidak secara otomatis menjamin adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Variabel hasil belajar PAI menunjukkan capaian yang relatif tinggi dan merata di antara siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,96 dengan standar deviasi 3,55, nilai minimum 81 dan maksimum 94. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan akademik yang relatif homogen. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 83–84 dengan persentase sebesar 32%, diikuti oleh interval 87–89 sebesar 24%. Bahkan, terdapat siswa yang mencapai nilai hingga 94, yang menunjukkan adanya capaian prestasi yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut, mengingat kondisi lingkungan sekolah yang tidak sepenuhnya ideal ternyata tidak menghambat pencapaian akademik siswa.

Dari perspektif teori belajar, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, tetapi juga oleh faktor internal siswa, seperti motivasi, minat, kesiapan belajar, serta kemampuan kognitif. Selain itu, faktor pedagogik seperti kualitas pengajaran guru, metode pembelajaran, dan interaksi di kelas juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.³⁰ Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 89,534 - 0,048X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 89,534 merupakan nilai hasil belajar yang diprediksi ketika variabel lingkungan sekolah bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar -0,048 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan sekolah justru diikuti oleh penurunan sebesar 0,048 pada hasil belajar, meskipun penurunan ini sangat kecil dan tidak signifikan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t, di mana nilai t hitung sebesar -0,399 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,713. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar hanya sebesar 0,7%. Dengan kata lain, sebesar 99,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif. Pertama, dari sisi empiris, kondisi lingkungan sekolah di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad meskipun tidak ideal, tidak menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi intrinsik

³⁰ Saparudin M.Royan, "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Quran Siswa Kelas III SDIT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau," *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* VI, no. Ii (2025): 210–22.

siswa, budaya belajar, serta kualitas pembelajaran.³¹ Kedua, dari sisi teoritis, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar. Namun demikian, teori tersebut tetap relevan, hanya saja dalam konteks penelitian ini, pengaruh lingkungan sekolah tidak muncul secara signifikan karena adanya variabel lain yang lebih dominan.³²

Ketiga, faktor religiusitas dan budaya sekolah berbasis Islam kemungkinan menjadi faktor penting yang tidak diukur dalam penelitian ini. Lingkungan religius yang kuat dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari PAI.³³ Keempat, kualitas pengajaran guru juga dapat menjadi faktor penentu yang lebih kuat dibandingkan lingkungan fisik sekolah. Guru yang kompeten dan mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang efektif meskipun fasilitas terbatas.³⁴ Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tidak selalu signifikan, sehingga perlu mempertimbangkan variabel lain dalam model penelitian pendidikan. Secara praktis, pihak sekolah tidak hanya perlu fokus pada perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, serta kompetensi guru. Pendekatan yang holistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat penting. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta penggunaan pendekatan kuantitatif yang tidak mampu menggali secara mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad Tanjung Morawa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji statistik yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang ditentukan ($\text{Sig.} > 0,05$), serta didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Selain itu, arah hubungan yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan kecenderungan negatif, namun dengan tingkat pengaruh yang sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah bukan merupakan faktor dominan yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, capaian hasil belajar siswa lebih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara konseptual, temuan ini memberikan penegasan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar bersifat kontekstual, sehingga tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam setiap setting penelitian. Oleh karena itu,

³¹ Saparudin, et al, "Management of the Arabic Matriculation Programme at the Baitul Huda Foundation in Duri, Riau: Manajemen Program Matrikulasi Bahasa Arab Di Lembaga Yayasan Baitul Huda Duri Riau," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 57–72.

³² Salmawati Saparudin, "Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Masa Pandemi," *An-Nataij: Jurnal Penelitian Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 69–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/an-nataij.v2i1.1575>.

³³ Paskaria Simbolon, Yakobus Ndona, and Daulat Saragi, "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.

³⁴ Ridma Diana and Mu'allimah Rodhiyana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.

pemahaman terhadap hasil belajar siswa perlu dilihat secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat siswa, gaya mengajar guru, serta kondisi psikologis dan sosial siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan juga dapat dikembangkan, tidak hanya terbatas pada pendekatan kuantitatif, tetapi juga melalui pendekatan kualitatif atau mixed methods, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, bagi pihak sekolah dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bahwa peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya difokuskan pada aspek lingkungan fisik sekolah, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan aspek pedagogik, pembinaan karakter, serta peningkatan kualitas interaksi pembelajaran di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Ade Sintia Wulandari. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- Adi Candra, Wahyu, Mustaqim Hasan, and Sugiran. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Digital." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 07 (2023): 518–32. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Agustina, Lu'lu Azmi, and Siti Masyithoh. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 3 (2025): 692–702.
- Ahmadi, Sofan Amri dan Iif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.
- Damin, Sudarman. *Menjadi Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dan, Zakat, Hikmahnya Di, and Madrasah Aliyah. "Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Madrasah Aliyah." *AlFalab*, 2018. <download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Diana, Ridma, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Tabdzib Al-Akhlq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–13.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2015.
- Dkk, Mariyana Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hasan, Aliah Bagus Purwakania, Masni Eka Firmiana, Emmalia Sutiasmita, and Siti Rahmawati. "Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying Di Sekolah Pada Guru-Guru TK Jakarta." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 2 (2013): 81. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i2.119>.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar* 4, no. 2 (2023): 147–60. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/186/137>.
- M.Royan, Saparudin. "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Quran Siswa Kelas III SDIT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar Riau." *Bashirah; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* VI, no. II (2025): 210–22.
- Mahsun, Murzal. "Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah: Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa Di SMKN 1 Gerung." *Jurnal*

- Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 66–83. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>.
- Muhammad, Saroni. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Berkompeten*. Yogyakarta: Arruz, 2019.
- Munandar, Aris, Mayyada Cahyarani, Refky Arianto, Rero Ramadhana, Ahmad Ghazali, Tri Nurhayati, Esa Rohia, Dhea Naailah, Egi Ramadhika, and Difa Febriyan Pratiwi. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20.
- Munib, Achmad, and Fitria Wulandari. “Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021).
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasehudin, Sayatori Toto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012.
- Neliwati, Azra Humaira, Fatim Syahirah, and Salwa Nabila Damanik. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 4, no. 2 (2023): 376–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2788>.
- Putra, Anjas Baik, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 435. <https://doi.org/10.29210/1202424376>.
- Royhanuddin, Fauzan. “Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 17–25. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.224>.
- Saparudin, Hakmi Wahyudi, Wan Lutfiyah. “Management of the Arabic Matriculation Programme at the Baitul Huda Foundation in Duri, Riau: Manajemen Program Matrikulasi Bahasa Arab Di Lembaga Yayasan Baitul Huda Duri Riau.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 57–72.
- Saparudin, Salmawati. “Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Masa Pandemi.” *An-Nataij: Jurnal Penelitian Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/an-nataij.v2i1.1575>.
- Setiawan, Wawan, and Siti Nurjanah Hadiati. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal.lajpibandung* 2 (2023): 55–60.
- Simbolon, Paskaria, Yakobus Ndona, and Daulat Saragi. “Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Vidya Rumpakha, Yari Dwikurnaningsih. “Melalui Metode Pembelajaran Take and Give Kelas.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2017): 119–27.
- Wulansari, Dessy Andita. *Pendidikan Satuan Pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS*. Bandung: STAIN PO Press, 2012.